

**Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Cara Belajar
(Studi Korelasional Terhadap Siswa SMAN 9 Padang)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



OLEH :

INSANA MUBARAQ

83209/2007

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

ABSTRAK

Judul : **Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Cara Belajar
(Studi Korelasional Terhadap Siswa SMA Negeri 9 Padang)**
Penulis : **Insana Mubaraq**
Pembimbing : **1. Drs. Azrul Said, Kons**
2. Dra. Zikra, M.Pd., Kons

Konsep diri adalah penilaian terhadap individu, bagaimana individu itu bersikap, berbicara, dan setiap hal yang dilakukannya. Sedangkan konsep diri akademik yaitu penilaian individu dalam kegiatan akademiknya, atau kemampuan individu dalam melaksanakan kegiatan akademiknya seperti, belajar, mengikuti peraturan di sekolah, dan lain-lain. Kenyataan ada beberapa siswa merasa kurang mampu dalam belajar, merasa takut akan mata pelajaran tertentu, dan merasa kurang mampu untuk berprestasi di dalam belajar dan di sekolah. Pelaksanaan cara belajar di sekolah tidak selalu seefektif yang kita bayangkan. Masih banyak siswa yang mempunyai cara belajar yang kurang baik seperti sering tidak mengerjakan tugas, walaupun mengerjakan tugas, dikerjakan dengan asal-asalan, sering terlambat masuk sekolah, dan hanya akan belajar pada waktu menghadapi ujian.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep diri akademik dan cara belajar dan melihat hubungan antara konsep diri akademik dengan cara belajar siswa.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional, instrumen penelitian adalah kuesioner, dengan populasi 550 orang siswa, sampel penelitian 85 orang siswa yang diambil dari setiap kelas X dan XI, dan diolah dengan teknik persentase dan menggunakan rumus korelasi.

Hasil penelitian konsep diri akademik menunjukkan bahwa dari 85 siswa 55.6% siswa memiliki konsep diri akademik cukup baik. Hasil penelitian cara belajar siswa menunjukkan bahwa 50.3% memiliki cara belajar yang cukup baik. Terhadap hubungan yang antara konsep diri akademik dengan cara belajar dengan r hitung 0.987, dan r tabel 0.213, dengan signifikansi 0.005 dan tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan siswa mampu meningkatkan konsep diri akademiknya terutama dalam perilaku yang baik dalam belajar. Peran guru pembimbing diharapkan lebih meningkatkan cara belajar siswa melalui layanan informasi dan layanan penguasaan konten dengan tema pentingnya mengulang pelajaran di rumah. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih memusatkan penelitian dalam mengungkapkan hubungan konsep diri akademik dengan hasil belajar siswa

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan judul “ Hubungan Konsep Diri dengan Cara Belajar Siswa SMA Negeri 9 Padang”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril dan materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimah kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. Selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. Selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Drs. Azrul Said, Kons. Selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis, meluangkan waktu, dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai.

4. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons. selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis, meluangkan waktu, dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai
5. Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons, Ibu Nurfarhanah, M.Pd., Kons, dan Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Fitridiah, S.Pd, selaku kepala sekolah SMA Negeri 9 Padang yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi ini.
7. Ibu Mardalena, S.Pd., Kons, selaku guru pembimbing di SMA Negeri 9 Padang, yang telah membantu dan memberikan keterangan yang berharga dalam menyusun skripsi ini.
8. Ibu dan Bapak guru SMA Negeri 9 Padang yang telah meluangkan waktu dan memberikan keterangan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibunda dan Ayahanda yang telah memberikan dorongan, semangat dan bantuan moril maupun materil demi terselesainya pendidikan Putramu ini.
10. Rekan-rekan angkatan 2006 yang telah memberikan motivasi, masukan yang berharga dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian, Jurusan Bimbingan dan Konseling, serta para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada para pembaca, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Asumsi	6
F. Hipotesis	6
G. Pertanyaan Penelitian.....	6
H. Tujuan Penelitian.....	7
I. Manfaat Penelitian.....	7
J. Definisi Operasional.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Diri Akademik	
1. Pengertian Konsep Diri akademik.....	9
2. Struktur Konsep Diri Akademik.....	10
3. Penilaian Konsep Diri Akademik.....	11

B. Cara Belajar	
1. Pengertian.....	12
2. Cara Belajar yang Efektif bagi Siswa	14
3. Upaya Mengembangkan Cara Belajar Siswa.....	16
C. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.	
1. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling.....	18
2. Layanan Bimbingan dan Konseling.....	19
D. Kerangka Konseptual.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	24
2. Sampel.....	27
C. Jenis Data dan Sumber Data	
1. Jenis Data.....	30
3. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	33
F. Pengolahan Data.....	33
G. Teknik Analisa Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Konsep Diri Akademik.....	38
2. Cara Belajar.....	42
3. Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Cara Belajar.....	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Konsep Diri Akademik.....	47

2. Cara Belajar.....	48
3. Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Cara Belajar.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 9 Padang	26
2. Daftar Sampel Penelitian	29
3. Skor Jawaban Penelitian Variabel Konsep Diri Akademik	31
4. Skor Jawaban Penelitian Variabel Cara Belajar	32
5. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian	35
6. Interpretasi Koefisien Korelasi r_{xy}	37
7. Klasifikasi Persentase Data	37
8. Konsep Diri Akademik pada Aspek Kemampuan Mengikuti Pelajaran	38
9. Konsep Diri Akademik pada Aspek Kemampuan Berprestasi dalam Bidang Akademik	39
10. Konsep Diri Akademik pada Aspek Aktivitas Individu di Sekolah atau di dalam Kelas	40
11. Hasil Rekapitulasi Data Konsep Diri Akademik	41
12. Cara Belajar pada Aspek Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya	42
13. Cara Belajar pada Aspek Membaca dan Membuat Catatan	43
14. Cara Belajar pada Aspek Mengulangi Bahan Pelajaran	43
15. Cara Belajar pada Aspek Konsentrasi	44
16. Cara Belajar pada Aspek Mengerjakan Tugas	45
17. Hasil Rekapitulasi Data Cara Belajar	46
18. Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Cara Belajar	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	23
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Lampiran
1. Kisi-kisi Angket	I
2. Angket	II
3. Tabulasi Angket	III
4. Hasil Pengolahan dengan Program SPSS.....	IV
5. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling	V
6. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	VI
7. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari SMA Negeri 9 Padang....	VII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu pelaksanaan proses pendidikan adalah melalui pendidikan di sekolah. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan dapat mengembangkan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Setelah melaksanakan pendidikan diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dan dapat mengasah keterampilan seperti yang telah diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Selain mengembangkan potensi dan ketrampilan, siswa juga melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sebagai tuntutan kurikulum. Dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di

sekolah siswa diharapkan mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin. Tujuannya adalah agar siswa bisa memanfaatkan pembelajaran yang diberikan oleh guru serta meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar diharapkan siswa tidak hanya mampu mengembangkan kemampuannya, tetapi juga meningkatkan prestasi belajarnya. Untuk meningkatkan prestasi belajar, siswa harus melaksanakan cara belajar yang baik. Menurut Witherigthon dan Burton (1986:57) prestasi belajar siswa dapat diwujudkan apabila siswa bisa melaksanakan cara belajar yang baik.

Dalam hal ini kita mengetahui bahwa prestasi siswa sangat tergantung bagaimana cara belajarnya. Pengertian cara belajar menurut Witherington dan Burton (1986: 84) adalah satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa. Selain cara atau strategi belajar menurut The Liang Gie (1987:154) cara belajar adalah "rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya". Menurut Oemar Hamalik (1994:231) secara lebih jelas mengemukakan bahwa "cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan-kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ulangan, ujian dan sebagainya". Dari pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara belajar siswa adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa pada situasi belajar tertentu, kegiatan-kegiatan belajar merupakan pencerminan usaha belajar yang dilakukannya.

Dalam hal ini pelaksanaan cara belajar di sekolah tidak selalu seefektif yang kita bayangkan. Menurut Oemar Hamalik (1994:56) mengemukakan bahwa masih banyak siswa yang mempunyai cara belajar kurang baik seperti tidak memiliki jadwal yang teratur, sering terlambat masuk sekolah, dan hanya akan belajar pada waktu menghadapi ujian. Buruknya cara belajar siswa merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar. Slameto (1995:54) mengemukakan bahwa cara belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyaknya siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik.

Banyaknya permasalahan dalam cara belajar tidak hanya karena siswa menerapkan cara atau strategi yang keliru dalam belajar tetapi juga disebabkan oleh pemahaman dirinya dalam belajar. Pemahaman diri siswa adalah konsep diri yang ada pada dirinya. Hal ini dikemukakan oleh Huit (2004: 85) *"that academic self-concept shows how well an individual's performance in school or how good way of learning"* artinya bahwa konsep diri akademik menunjukkan seberapa baik penampilan individu di sekolah atau seberapa baik cara belajarnya. Yang dimaksud konsep diri akademik adalah Menurut Hattie (dalam Kavale&Mostert:2004) *"define academic self-concept as an individual assessment in the academic field."* Artinya mendefenisikan konsep diri akademik sebagai penilaian individu dalam bidang akademik. Menurut Huit (2004: 81) *"Self-concept, academic self-concept in particular is the way*

a person defines success and failure in academic” artinya konsep diri, khususnya konsep diri akademik adalah cara seseorang mengartikan keberhasilan dan kegagalan mereka dalam akademik. Jadi secara keseluruhan pengertian konsep diri akademik adalah bagaimana individu memandang dirinya dalam kegiatan akademiknya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 April sampai dengan 25 April 2011 di SMAN 9 Padang. Observasi yang peneliti lakukan dipusatkan di dalam kelas, yaitu kelas X.7, X.8, XI IPA 1, dan XI IPS 3. Selain di dalam kelas peneliti juga melakukan observasi melihat kegiatan siswa di perpustakaan, labor komputer, dan melihat aktivitas siswa setiap hari di sekolah. Setelah di observasi terdapat beberapa orang siswa tidak serius dalam belajar seperti meribut saat guru menerangkan pelajaran, tidur dalam kelas, siswa kurang serius dalam meningkatkan prestasi dalam belajar terlihat dari tugas yang dikerjakan siswa tidak dikerjakan dengan baik, atau tugas untuk di rumah dikerjakan pada saat akan belajar. Selanjutnya dalam belajar beberapa siswa yang tidak memiliki jadwal belajar dan tidak serius dalam belajar.

Masalah cara belajar dewasa ini perlu mendapat perhatian karena kualitas cara belajar siswa SMA memprihatinkan. Dari hasil wawancara peneliti kepada 9 orang siswa SMAN 9 Padang pada tanggal 3 Mei 2011. Mereka pada umumnya kurang memiliki kemauan untuk belajar, tidak serius mengerjakan

tugas, hanya akan belajar saat menghadapi ujian, jarang sekali mengulang pelajaran di rumah.

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan di atas peneliti bisa melihat bahwa konsep diri akademik memiliki peranan dalam kesuksesan belajar. Dan tentunya kesuksesan belajar ini tidak terlepas dari cara belajar siswa itu sendiri. Atas dasar itulah peneliti ingin mengungkapkan lebih hubungan antara konsep diri akademik dengan cara belajar siswa dalam hal ini siswa SMA. Maka penelitian ini diberi judul **“Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Cara Belajar (Studi Korelasional Terhadap Siswa SMA Negeri 9 Padang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Konsep diri akademik siswa rendah.
2. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran
3. Siswa kurang termotivasi dalam berprestasi.
4. Belum efektifnya cara belajar siswa.
5. Kurang inisiatif siswa dalam mencari pengetahuan sendiri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini melihat:

1. Gambaran tentang konsep diri akademik siswa.
2. Cara belajar siswa di sekolah.
3. Keterkaitan antara konsep diri akademik siswa dengan cara belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang kemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara konsep diri akademik dengan cara belajar siswa.

E. Asumsi

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti mengajukan asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Konsep diri akademik siswa berbeda antara satu dengan yang lain.
2. Cara belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya konsep diri.

F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu: terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri akademik dengan cara belajar siswa.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan untuk penelitian ini adalah;

1. Bagaimana konsep diri akademik siswa dalam belajar ?
2. Bagaimana cara belajar siswa ?

3. Apakah ada hubungan antara konsep diri akademik dengan cara belajar siswa ?

H. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mendeskripsikan konsep diri akademik siswa.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara belajar siswa.
3. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri akademik dengan cara belajar siswa.

I. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Untuk siswa, agar siswa dapat lebih memahami dirinya dengan baik sehingga bisa meningkatkan kualitas cara belajarnya.
2. Untuk guru BK/konseling, agar menjadi masukan bagi BK/konseling untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

J. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pemahaman terhadap istilah dan variabel yang digunakan yang dipakai maka perlu dijelaskan definisi operasional yang dipakai, yaitu:

1. Konsep diri akademik

Konsep diri Akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Hattie (Kavale, & Mostert, 2004) mendefinisikan penilaian konsep diri akademik, “ *such as capable of follow the learning, capable*

to get award, and behavior in the school” artinya meliputi kemampuan dalam mengikuti pelajaran dan berprestasi dalam bidang akademik, prestasi akademik yang dicapai individu, dan aktivitas individu di sekolah atau di dalam kelas”.

2. Cara belajar

Cara belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Slameto (2003: 82) ada lima cara belajar yang dapat dilakukan oleh seorang siswa yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Diri Akademik

1. Pengertian Konsep Diri Akademik

Sejak kecil individu telah dipengaruhi dan dibentuk oleh berbagai pengalaman yang dijumpai dalam hubungannya dengan individu lain, terutama orang terdekat, maupun yang didapatkan dalam peristiwa-peristiwa kehidupan, sejarah hidup individu dari masa lalu membuat dirinya memandang diri lebih baik atau lebih buruk dari kenyataan yang sebenarnya (Centi, 1993). Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep dirinya sendiri. Konsep tentang diri merupakan hal hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi (Calhoun & Acoxcella, 1990).

Sedangkan konsep diri dalam kehidupan akademik di golongan dalam konsep diri akademik. Menurut Conger (1997:297) konsep diri akademik adalah gambaran tentang diri siswa terhadap kemampuannya berkaitan dengan tugas-tugas sekolah bila dibandingkan temannya serta persepsi siswa tersebut tentang pandangan guru dan teman-temannya terhadap kemampuan dirinya. Konsep diri akademik merupakan gambaran kemampuan akademiknya. Menurut Vasta dkk (1992:322) konsep diri akademik adalah bagian dari *self esteem* yang melibatkan persepsi anak terhadap kemampuan akademiknya. Menurut Santrock (2007: 186) Konsep diri akademik Meliputi aktivitas akademiknya yaitu membaca, menulis, mengikuti pelajaran, perilaku dalam

belajar. Jadi secara keseluruhan pengertian konsep diri akademik adalah pandangan siswa tentang dirinya sendiri, terutama menyangkut dalam bidang akademik yang meliputi membaca, menulis, mengikuti pelajaran, dan perilaku dalam belajar.

2. Struktur Konsep Diri Akademik

Menurut Lazarus (dalam Santrock, 2007: 186) dalam penelitian tentang konsep diri akademik siswa menjelaskan bahwa konsep diri terbagi dua, yaitu:

1. Konsep diri non akademik meliputi konsep diri sosial (konsep diri yang berhubungan dengan hubungan sosialnya, yaitu bagaimana individu memandang diri dalam kehidupan sosialnya), konsep diri emosional (konsep diri yang berhubungan dengan gejala emosionalnya), konsep diri fisik (konsep diri yang berhubungan dengan fisiknya)
2. Konsep diri akademik meliputi aktivitas akademiknya yaitu membaca, menulis, mengikuti pelajaran, perilaku dalam belajar.

Dari hal tersebut di atas diketahui bahwa konsep diri akademik memiliki penggolongan yang tersendiri yang khusus membahas semua kegiatan yang dalam bidang akademik. Seperti kegiatan belajar di kelas juga termasuk aktivitas dalam belajar yang di tampilkan dalam bentuk perilaku dan sikap siswa dalam belajar. Dalam hal ini konsep diri akademik mencakup semua kegiatan dalam belajar seperti membaca, yaitu kemampuan individu dalam membaca dan juga kemampuan individu dalam menulis, mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Serta perilaku yang ditampilkan baik itu dalam proses belajar yang berlangsung di kelas ataupun di lingkungan sekolah

3. Penilaian Konsep Diri Akademik

Menurut Hattie (dalam Kavale, & Mostert, 2004) “ *such as capable of follow the learning, capable to get award, and behavior in the school.*”

Artinya penilaian individu dalam bidang akademik meliputi :

1. Kemampuan dalam mengikuti pelajaran

Hamalik (1994:50) langkah-langkah/cara mengikuti pelajaran yang baik adalah:

- a. Persiapan, yang harus dilakukan adalah mempelajari bahan pelajaran yang sebelumnya diajarkan, mempelajari bahan yang akan dibahas dan merumuskan pertanyaan tentang materi/ bahan pelajaran yang belum dipahami.
- b. Aktivitas selama mengikuti pelajaran, hal yang perlu diperhatikan selama mengikuti pelajaran antara lain kehadiran, konsentrasi, catatan pelajaran, dan partisipasi terhadap belajar.
- c. Memantapkan hasil belajar.

Untuk memantapkan hasil belajar siswa harus membaca kembali catatan pelajarannya menurut Suryabrata (1998:37) “untuk memantapkan hasil belajar maka harus membaca kembali catatan pelajaran”. Dalam hal ini yang menjadi tolak ukur penilaian konsep diri akademik siswa adalah kemampuan siswa dalam mengikuti setiap pelajaran di kelas, dalam hal ini termasuk diantaranya adalah persiapan, aktivitas dalam belajar.

2. Kemampuan berprestasi dalam bidang akademik

Prestasi dalam bidang akademik bisa menjadi salah satu ukuran kesuksesan belajar siswa. Dalam hal ini kemampuan memotivasi diri dalam belajar.

3. Aktivitas individu di sekolah atau di dalam kelas

Aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah atau juga di dalam kelas juga mencerminkan konsep diri akademiknya. Hal ini mencakup aktivitas siswa dalam belajar, seperti aktivitas dalam berdiskusi, aktivitas dalam menghadapi ujian, interaksi dengan teman, juga interaksi dengan guru dan pihak sekolah.

Konsep diri akademik yang memiliki penilaian diantaranya kemampuan mengikuti pelajaran yaitu bagaimana kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran, kemampuan siswa untuk berprestasi, yaitu siswa merasa mampu untuk menjadi yang terbaik dalam belajar, dan aktivitas siswa di sekolah atau di dalam kelas mencakup tingkah laku, interaksi, dan norma.

B. Cara Belajar

1. Pengertian

Secara morfologi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:172) memberikan pengertian cara yaitu jalan (tindakan) melakukan sesuatu. Berikutnya akan dijelaskan pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli. Slameto (1995: 2), berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya, Irsyad Das dan Elfi (2004: 1), belajar adalah suatu aktivitas. Tindakan-tindakan yang menunjukkan kegiatan belajar adalah mendengarkan, melihat, meraba/merasakan, mengamati, mencatat, menghafal, membaca, menulis, mengingat, berpikir dan melakukan.

Selanjutnya, Herman Nirwana, dkk (2005: 3) menjelaskan bahwa belajar adalah serangkaian aktivitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan. Interaksi tersebut berawal dari faktor yang berasal dari dalam atau dari luar diri sendiri. Terjadinya interaksi dengan lingkungan, akan menyebabkan munculnya proses penghayatan dalam diri individu tersebut, akan memungkinkan terjadinya perubahan pada yang bersangkutan. Martinis Yamin (2009: 96), mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Manusia adalah makhluk yang istimewa dibandingkan makhluk-makhluk lainnya, hal ini dijelaskan dalam Alqur'an yang artinya: "Sesungguhnya kami jadikan manusia sebaik-baik kejadian" (QS At-tiin ayat 1). Kemampuan belajar dan mengolah informasi pada manusia merupakan ciri penting yang membedakan manusia dari makhluk lain.

Sementara untuk pengertian cara belajar, berikut ini pendapat ahli mengenai cara belajar. Slameto (2003: 82), menjelaskan bahwa cara belajar ialah jalan yang harus dilalui untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Cara-cara yang dipakai itu akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Cara belajar yang tepat akan memungkinkan seorang siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Johnson, Philip E. (2008: 44) mengemukakan bahwa cara belajar maksudnya adalah proses pembelajaran, teknik pembelajaran. Belajar berarti menjadi guru bagi diri sendiri, menerjemahkan pengalaman ke dalam pelajaran yang diserap.

Kesimpulannya adalah cara belajar adalah tindakan, proses, teknik dan semua kegiatan yang berhubungan dengan cara seseorang dalam belajar. Cara belajar yang baik akan membuat siswa menguasai pelajaran dengan lebih mudah, sedangkan cara belajar yang buruk akan mempersulit siswa dalam belajar.

2. Cara Belajar yang Efektif bagi Siswa

Cara belajar yang efektif adalah cara belajar yang tepat, praktis, dan terarah untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Sumadi Suryabrata (1998: 61) mengungkapkan bahwa cara belajar yang efektif itu artinya cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, terarah, sesuai dengan situasi-situasi tuntutan yang ada untuk mencapai tujuan belajar. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.

Belajar sepertinya sederhana, tapi sesungguhnya berat karena memerlukan keseriusan, keuletan dan konsentrasi. Belajar itu melibatkan fisik maupun psikis. Untuk mengembangkan cara belajar yang efektif dan efisien, menurut Abdul Wahab, dkk (2008: 50), siswa dapat menerapkan sistem "MURDER" (*mood*: suasana hati, *understand*: pemahaman, *recall*: pengulangan, *digest*: penelaahan, *expand*: pengembangan, dan *review*: pelajari kembali).

Menurut Slameto (2003: 82) ada lima cara belajar yang dapat dilakukan oleh seorang siswa yaitu:

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Cara membuat jadwal yang baik adalah

- Tidur : 8 jam
- Makan, mandi, olahraga : 3 jam
- Urusan pribadi : 2 jam
- Sisanya untuk belajar : 11 jam

Waktu yang 11 jam ini digunakan untuk belajar di sekolah selama 7 jam, sedangkan sisanya yang 4 jam digunakan untuk belajar di rumah. Supaya siswa berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat, haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien.

1. Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca.

2. Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) "bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan" akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung membaca, bahkan lebih penting mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan.

3. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengenyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar, konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap sesuatu mata pelajaran dengan mengenyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

4. Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai dengan hal itu, nampak jelas bahwa mengerjakan tugas itu mempengaruhi proses belajar.

Keberhasilan siswa dalam belajar banyak bergantung kepada cara belajar yang teratur dan berkesinambungan (Nana Sudjana, 2005: 173). Cara belajar harus dimulai oleh diri sendiri dengan membiasakan diri dan mendisiplinkan diri dalam belajar.

3. Upaya Mengembangkan Cara Belajar Siswa

Dalam upaya mengembangkan cara belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Mudjiran, dkk (2005: 106) menyatakan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi individu. Dalam proses pembelajaran, lingkungan sekolah sangat mempengaruhi cara belajar siswa, salah satunya guru. Menurut Choiruddin Hadhiri Suprpto (2003: 23), guru bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa agar tercipta proses belajar yang baik.

Selanjutnya, Jonny Siahaan (2009: 10), mengemukakan bahwa untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan tiga hal yaitu: kondisi internal, kondisi eksternal dan strategi belajar.

a. Kondisi internal

Kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatan, keamanan, ketentraman. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi.

b. Kondisi eksternal

Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi siswa, misalnya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang baik dan teratur.

c. Strategi belajar

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

Guru sebagai pendidik seharusnya menghindari sikap sok berkuasa dan mengatur siswa, karena itu menghambat dalam pengembangan cara belajar siswa. Menurut Johnson, Philip E. (2008: 17) mengungkapkan bahwa salah satu hal yang mendasar dalam mengembangkan cara belajar siswa adalah guru perlu menghindari perilaku sok berkuasa atau suka mengarahkan. Guru hendaknya memandang dirinya sebagai rekan siswa, sehingga guru dan siswa

mampu menyelesaikan suatu masalah. Dengan menghargai pendapat siswa, maka siswa akan merasa menjadi bagian dari lingkungannya. Hal ini tentunya sangat memotivasi siswa. Guru hendaknya mengerahkan semua keahlian yang dimiliki untuk membuat siswa menikmati suasana belajar dan mendapat pengakuan atas pencapaiannya dalam belajar.

C. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

Keberhasilan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah tidak mungkin dapat tercapai dengan baik, apabila pelaksanaan Bimbingan dan Konseling tidak dikelola dan diprogram secara baik. Pengelolaan pelayanan BK di sekolah merupakan suatu hasil yang esensial, apabila para pengelola dan pelaksana pendidikan menginginkan setiap siswa berkembang secara optimal. Disamping itu keterlaksanaan dari program BK di sekolah tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru pembimbing untuk menyusun program kerja yang jelas, kemampuan untuk membina kerja sama yang baik dengan personal sekolah lainnya. Setiap layanan yang dikerjakan membutuhkan pengelolaan dan perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang tersebut dituangkan dalam sebuah program yang rational, objektif sesuai dengan situasi dan kondisi dan menjamin terpenuhinya berbagai kebutuhan (Riska Ahmad dan Marwini Hasan, 2002:78).

Menurut Prayitno (1997:1) bahwa :

“Perencanaan program Bimbingan dan Konseling adalah merencanakan program dalam bidang-bidang Bimbingan dan Konseling, baik perencanaan harian, maupun program semesteran, dan program tahunan melalui bentuk layanan dan kegiatan pendukung”.

Program pelayanan BK direncanakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dirasakan oleh siswa asuh dan seluruh siswa dan pihak-pihak yang sangat berkepentingan dengan perkembangan siswa secara optimal.

Dalam hal ini perencanaan program BK ditujukan untuk upaya pembinaan diri siswa lebih memahami siapa dirinya dan tujuan-tujuan yang ingin diinginkannya dalam belajar. Pemahaman seperti ini harus dilakukan dengan perencanaan dengan baik. Seperti bagaimana seorang guru pembimbing memberi pemahaman tentang sikap dalam belajar, sikap dalam bergaul dengan teman dan guru, dan bagaimana menjadi seorang pelajar yang baik dan mampu berprestasi di sekolah maupun diluar sekolah. dan juga untuk memberi pembinaan tentang cara belajar yang baik dan efektif.

2. Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang dan kelompok guna untuk membantu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Menurut Prayitno (1997:23) “ bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”.

Berikut ini berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum di sekolah sekarang yang memakai sistem KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dimana terdapat tiga hal yang terkandung di dalamnya yakni mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri siswa. Pada bidang pengembangan diri merupakan tanggung jawab guru pembimbing di sekolah dengan memberikan pelayanan yang sesuai terhadap pribadi-pribadi siswa asuhnya. Untuk memberikan pelayanan, dalam penelitian diperlukan beberapa metode-metode yang sudah ditetapkan dalam bimbingan dan konseling. Berikut ini layanan-layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang akan dilakukan diantaranya adalah :

a. Layanan Informasi

Layanan Informasi merupakan layanan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti : informasi belajar, disiplin sekolah, pergaulan, karier, agama, dan pendidikan lanjutan). Menurut Prayitno (1997:36) :

Layanan informasi merupakan layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk peserta didik.

Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai.

b. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar atau penguasaan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, dengan kata lain menguasai konten yang telah diberikan. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik (Prayitno,1997:37).

c. Layanan Konseling Perorangan

Layanan Konseling Perorangan adalah layanan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar siswa dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya (Prayitno, 1997:37).

d. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok adalah layanan yang memungkinkan beberapa siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok (Prayitno, 1997:37).

e. Layanan Konseling Kelompok

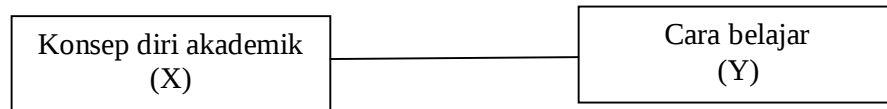
Layanan Konseling Kelompok merupakan layanan yang memungkinkan siswa (masing-masing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok (Prayitno,1997:37).

Dari semua layanan yang telah dijelaskan diatas. Pemberian pemahaman kepada siswa tentang konsep diri akademiknya dan bagaimana meningkatkan cara belajarnya dapat dilakukan dengan layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan layanan informasi dan konten.

D. Kerangka Konseptual

Konsep diri akademik sebagai penilaian individu dalam bidang akademik. Penilaian tersebut meliputi kemampuan dalam mengikuti pelajaran dan berprestasi dalam bidang akademik, prestasi akademik yang dicapai individu, dan aktivitas individu di sekolah atau di dalam kelas. Jadi konsep diri siswa yang baik dinilai dari pencapaian akademiknya atau pencapaian kesuksesan belajar. Selanjutnya untuk mencapai kesuksesan belajar ditentukan oleh cara siswa tersebut dalam belajar dan konsep dirinya sebagai pelajar dalam bentuk yang positif.

Jadi kerangka konseptual hubungan konsep diri dan cara belajar adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pelaksanaan Penelitian Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Cara Belajar (Studi Korelasional Terhadap Siswa SMA Negeri 9 Padang)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil temuan penelitian konsep diri akademik siswa di SMA Negeri 9 pada aspek kemampuan berprestasi dalam bidang akademik sangat tinggi dalam kategori sangat baik.
2. Hasil temuan penelitian konsep diri akademik siswa di SMA Negeri 9 pada aspek kemampuan mengikuti pelajaran sangat tinggi dalam kategori kurang baik.
3. Hasil temuan penelitian tentang cara belajar siswa SMA Negeri 9 Padang menunjukkan bahwa cara belajar siswa pada aspek pembuatan jadwal dan pelaksanaannya sangat tinggi dalam kategori sangat baik.
4. Hasil temuan penelitian tentang cara belajar siswa SMA Negeri 9 Padang menunjukkan bahwa cara belajar siswa pada aspek konsentrasi sangat rendah dalam kategori kurang baik.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri akademik dan cara belajar siswa SMA Negeri 9 Padang. Dengan demikian semakin baik konsep diri akademik maka semakin baik cara belajarnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan konsep diri akademiknya dengan berperilaku sopan dalam belajar, sebelum bertanya kepada guru harus mengangkat tangan terlebih dahulu.
2. Bagi guru pembimbing, sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program BK yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini bisa dilakukan seperti memberikan layanan informasi dan layanan penguasaan konten dengan tema manfaat tingkah laku yang baik dalam belajar.
3. Kepada kepala sekolah agar lebih memperhatikan perkembangan sikap siswa terutama dalam menerapkan nilai nilai kesopanan dalam belajar.
4. Saran bagi peneliti selanjutnya, agar lebih menyempurnakan penelitian ini, terutama meneliti secara mendalam hubungan konsep diri akademik dengan hasil belajar yang diperoleh siswa.

KEPUSTAKAAN

- Abdul Wahab, dkk. 2008. *Bimbingan dan Konseling Menuju Hari Esok Penuh Makna*. Jakarta: Kirana Cakra Buana
- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press Padang
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Calhoun, F. & Acocella, Joan Ross. (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian Hubungan Kemanusiaan*. (edisi ketiga). Semarang : IKIP Semarang Press.
- Centi, J Paul. (1993). *Mengapa Rendah Diri* Yogyakarta : Kansius. Daslan, S. (2004).
- Choiruddin Hadhiri Suprpto. 2003. *Jalan Pintas Menjadi Bintang Pelajar*. Bandung: Mubahid
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi Remaja*. Padang: Angkasa Raya
- Fitriyani Hasanah.blogspot.com
- Hamzah B. Uno. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herman Nirwana, dkk. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP
- Huitt, W. (2004). *Self-Concept and Self-esteem Citation: Self-concept and self-esteem. Educational Psychology Interactive*. www.chiom.valdesta.edu
- Humaini Usman dkk. 2003. *Penelitian Mahasiswa*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Irawati Istadi. 2003. *Aku Senang Belajar*. Jakarta: Pustaka Inti
- Irsyad Das dan Elfi. 2004. *Belajar untuk Belajar*. Bukittinggi: Usaha Ikhlas
- Jalaluddin Rakhmat. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jhonny Siahaan. 2009. *Hubungan Cara Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Dasar Teknik Digital Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2008/2009*. Padang: FT UNP

- Johnson, Philip E. 2009. *Bukan Cara Belajar Biasa*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- John W Santrock, (alih bahasa oleh Shinto B. Adelar, Sherly Saragih). 2003. *Adolesence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Batavia Pers
- Kavale, KA., Mostert, MP. (2004). *Social Skills Interventions For Individuals With Learning Disabilities*. Quarterly : (www.proquest.com)
- Martinis Yamin. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Mudjiran, dkk. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Padang: UNP
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 1994. *Metode Belajar dan kesulitan-Kesulitan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: P3MTK Dirjen Dikti Depdikbud
- Prayitno, dkk. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SLTP*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi
- Prayitno, dkk. 2002. *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbang Diknas
- Prayitno. 2004. *Layanan L1-L9*. Padang: BK FIP UNP
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Riska Ahmad dan Marwisni Hasan. 2002. *Pengelolaan Program BK*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling. FIP. UNP
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, cetakan IV*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sumadi Suryabrata. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penerbit Depag RI. 2006. *AlQuran dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag
- Tim Penerbit Sinar Grafika. 2007. *Undang-Undang Sisdiknas 2003*. Jakarta: Sinar Grafika
- The Liang Gie. 1987. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penerbit Sinar Grafika. 2007. *Undang-Undang Sisdiknas 2003*. Jakarta: Sinar Grafika
- W.H. Burton dan H.C. Witherington, 1986. *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*. Bandung : Jammars